

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dirancang untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini dan data hasil penelitian ini dijelaskan secara akurat menggunakan perhitungan statistik. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Menurut Creswell (2020 hlm. 228) tujuan model eksperimen semu ini adalah untuk memperoleh informasi dari mengujicobakan suatu variabel terhadap variabel lain dengan membandingkan kelompok eksperimen satu dan kelompok eksperimen dua. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah mengujicobakan model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar dalam keadaan yang tidak memungkinkan dapat mengontrol dan/atau memanipulasi semua variabel relevan. Model pembelajaran yang dimaksud untuk diujicobakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan model pembelajaran SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*).

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain jenis ini membutuhkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Dalam penelitian yang menggunakan desain ini, terdapat dua kelompok eksperimen yang diawali dengan tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Selanjutnya, diberikan perlakuan (*treatment*) kepada kedua kelompok eksperimen. Setelah itu, penelitian ini diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
KE1	O1	X1	O2

<b>Kelas</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Posttest</i></b>
KE2	O1	X2	O2

**Keterangan:**

KE1 = Kelas Eksperimen 1

KE2 = Kelas Eksperimen 2

O1 = Hasil *pretest*

X1 = Perlakuan yang menggunakan model pembelajaran DRTA

X2 = Perlakuan yang menggunakan model pembelajaran SQ3R

O2 = Hasil *posttest*

*Pretest* diberikan untuk mengetahui keterampilan awal membaca pemahaman siswa pada kedua kelas. Selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen satu yaitu menggunakan model pembelajaran DRTA dan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dua yaitu menggunakan model pembelajaran SQ3R dan terakhir diberikan *posttest* untuk mengetahui keterampilan akhir membaca pemahaman siswa pada kedua kelas eksperimen tersebut. Setelah itu, hasil dari *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut diolah dan dianalisis sehingga penelitian ini untuk mengetahui perbedaan rerata atau perbandingan bagi keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan model pembelajaran SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang terletak di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja atau tidak diambil secara acak. Pengambilan sampel ini berdasarkan dengan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 siswa yang terbagi menjadi 20 siswa kelas VA dan 20 siswa kelas VB. Peneliti berasumsi bahwa populasi memiliki karakteristik yang relatif sama karena sistem sekolah tersebut menggunakan sistem zonasi dan potensi siswa kemungkinan relatif sama karena menggunakan kurikulum yang sama, yaitu Kurikulum 2013.

Elawati, 2024

**STUDI KOMPARATIF PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DRTA DENGAN SQ3R  
DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan perkembangan membaca, siswa kelas V SD umumnya dituntut untuk mampu menguasai informasi dari materi tertulis dan memahami bacaan yang dibaca. Idealnya, siswa kelas tinggi sudah mempunyai keterampilan yang memadai untuk memahami bacaan sebagai tindak lanjut dari membaca permulaan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa kelas V SD yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang mereka baca.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model DRTA dengan menggunakan model SQ3R. Prosedur dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pengolahan dan analisis data, serta pelaporan.

#### **3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian**

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Akademik.
2. Proposal penelitian disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik lalu meminta persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Seminar Proposal.
4. Mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) untuk pengangkatan dosen pembimbing skripsi.
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Pengajuan izin melaksanakan penelitian kepada sekolah.
7. Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
8. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
9. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

#### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

1. Pelaksanaan *pretest* kepada kedua kelas untuk mengetahui keterampilan awal membaca pemahaman siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran DRTA dengan model pembelajaran SQ3R.

3. Pelaksanaan *posttest* kepada kedua kelas untuk mengetahui keterampilan akhir membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran DRTA dengan model pembelajaran SQ3R.

### **3.4.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

1. Mengolah data keterampilan membaca pemahaman siswa baik hasil *pretest* maupun hasil *posttest*.
2. Menganalisis data hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **3.4.4 Tahap Pelaporan Penelitian**

1. Penyusunan laporan akhir penelitian untuk mengetahui perbandingan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran DRTA dengan model pembelajaran SQ3R.
2. Hasil penelitian dilaporkan dan diuji pada sidang skripsi.

### **3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk memberikan informasi terkait dengan apa yang diteliti, karena instrumen sangat penting dalam pengumpulan data (Sukendra & Atmaja, 2020). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Namun, sebelum digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli (validator).

2. Instrumen Tes Soal (*Pretest* dan *Posttest*)

Instrumen *pretest-posttest* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa pada penelitian ini. *Pretest* digunakan untuk mengukur keterampilan awal dari membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur keterampilan akhir dari membaca pemahaman siswa setelah adanya perlakuan yaitu model pembelajaran DRTA dengan model pembelajaran SQ3R.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka dibuat kisi-kisi instrumen tentang soal keterampilan membaca pemahaman. Adapun kisi-kisi instrumen tes soal keterampilan membaca pemahaman yang dipaparkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Indikator Membaca Pemahaman**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Memprediksi isi teks bacaan</b>	1	Siswa belum mampu memprediksi isi teks bacaan dengan tepat
	2	Siswa mampu memprediksi isi teks bacaan namun belum tepat
	3	Siswa mampu memprediksi isi teks bacaan cukup tepat
	4	Siswa mampu memprediksi isi teks bacaan dengan tepat
<b>Menuliskan makna kata sulit</b>	1	Siswa mampu menuliskan kata sulit (1-5 kata) dan hanya menjawab 1 maknanya dengan tepat
	2	Siswa mampu menuliskan kata sulit (1-5 kata) dan menjawab 2 maknanya dengan tepat
	3	Siswa mampu menuliskan kata sulit (1-5) dan menjawab 3-4 maknanya dengan tepat
	4	Siswa mampu menuliskan $\geq 5$ kata sulit dan menjawab 5 maknanya dengan tepat
<b>Menuliskan kembali isi teks</b>	1	Siswa mampu menuliskan kembali sebagian isi teks bacaan tidak menggunakan bahasa sendiri dengan urutan yang kurang tepat

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>bacaan dengan bahasa sendiri</b>	2	Siswa mampu menuliskan kembali sebagian isi teks bacaan tidak menggunakan bahasa sendiri dengan urutan yang tepat
		Siswa mampu menuliskan kembali sebagian isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri dengan urutan yang kurang tepat
		Siswa mampu menuliskan kembali sebagian isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri dengan urutan yang tepat
	3	Siswa mampu menuliskan kembali seluruh isi teks bacaan tidak menggunakan bahasa sendiri dengan urutan yang tepat
		Siswa mampu menuliskan kembali seluruh isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri dengan urutan yang kurang tepat
	4	Siswa mampu menuliskan kembali seluruh isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri dengan urutan yang tepat
<b>Menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan</b>	1	Siswa mampu menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan bacaan
	2	Siswa mampu menjawab pertanyaan kurang sesuai dengan bacaan
	3	Siswa mampu menjawab pertanyaan cukup sesuai dengan bacaan
	4	Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan

(Niliawati, dkk., 2018)

Rumus untuk menghitung skor yang diperoleh dari menjawab pertanyaan tiap butir soal tes sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.3****Rubrik Penilaian Menjawab Pertanyaan Sesuai Teks Bacaan**

Kriteria/Nilai	Skor
Siswa memperoleh nilai 76-100	4
Siswa memperoleh nilai 56-75	3
Siswa memperoleh nilai 26-55	2
Siswa memperoleh nilai 1-25	1

(Niliawati, dkk., 2018)

Adapun rubrik penilaian atau bobot skor maksimal dari instrumen indikator keterampilan membaca pemahaman sebagai berikut.

**Tabel 3.4****Bobot Skor Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman**

Indikator	Bobot Skor
Memprediksi isi teks bacaan	4
Menuliskan makna kata sulit	4
Menuliskan kembali isi teks bacaan dengan bahasa sendiri	4
Menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan	4
<b>Jumlah Bobot Skor Maksimal</b>	<b>16</b>

Sebelum siswa diberikan instrumen tes di kelas eksperimen 1 dan dua, peneliti perlu uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen tes dapat digunakan di dalam penelitian ini. Adapun terkait penjelasan pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

**3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk melihat suatu alat ukur atau instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian (Janna dan Herianto, 2021). Pada penelitian ini setiap butir soal diuji validasi menggunakan *SPSS For Windows*

versi 25 untuk mengetahui setiap butir soal instrumen tes yang akan diberikan kepada siswa valid dan bisa digunakan. Dengan mengambil taraf signifikansi 0,05, sehingga kriteria uji adalah jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan tidak valid, apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows* versi 25, maka dapat diperoleh validitas tiap butir soal instrumen tes keterampilan membaca pemahaman pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Soal A1	0,692	0,456	Valid
Soal A2	0,779	0,456	Valid
Soal A3	0,468	0,456	Valid
Soal A4	0,484	0,456	Valid
Soal B	0,530	0,456	Valid
Soal C1	0,654	0,456	Valid
Soal C2	0,794	0,456	Valid
Soal C3	0,731	0,456	Valid
Soal C4	0,644	0,456	Valid
Soal C5	0,564	0,456	Valid
Soal D	0,719	0,456	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua butir soal tes keterampilan membaca pemahaman yang sudah diuji validitasnya dinyatakan valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tes keterampilan membaca pemahaman layak untuk digunakan.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur atau instrumen soal tes dengan menghasilkan data yang tidak berubah meskipun dilakukan berkali-kali (Janna dan Herianto, 2021). Untuk mengetahui instrumen soal tes dikatakan reliabel atau tidak, pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS For Windows* versi 25. Dengan mengambil taraf

signifikansi 0,05, sehingga kriteria uji adalah jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka instrumen soal tes tersebut dikatakan reliabel, apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel maka soal tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows* versi 25, diperoleh reliabilitas instrumen soal tes keterampilan membaca pemahaman pada tabel berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	11

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, diperoleh bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar  $0,854 > 0,456$  atau  $r$  hitung  $> r$  tabel. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa instrumen soal tes keterampilan membaca pemahaman siswa dinyatakan reliabel atau konsisten dan layak digunakan dalam penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini yang pertama ialah menganalisis keterampilan membaca pemahaman siswa dengan mengubah skor menjadi nilai. Menurut Susriani dan Inawati (2020), untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya menafsirkan keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan rata-rata hitung. Menurut Billa dan Afnita (2020), rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata hitung adalah sebagai berikut.

$$M = \sum \frac{fx}{n}$$

Keterangan:

M = mean (nilai rata-rata)

Elawati, 2024

*STUDI KOMPARATIF PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DRTA DENGAN SQ3R  
DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\Sigma$  = jumlah

f = frekuensi

x = skor

n = banyak sampel

Selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbandingan dari keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran DRTA dengan model pembelajaran SQ3R, sebagai berikut.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran DRTA dengan model pembelajaran SQ3R.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS*. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut.

Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai Sig.  $\leq$  0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Apabila data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Akan tetapi, apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji non-parametrik.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keadaan varians setiap kelompok, apakah sama atau tidak, apakah data tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan apabila hasil *posttest* pada berdistribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kategori sebagai berikut.

Jika Sig. > 0,05 maka data berasal dari varians yang homogen

Jika Sig.  $\leq$  0,05 maka data berasal dari varians yang tidak homogen

Apabila data bervariasi homogen maka dilanjutkan dengan uji-t. Apabila data tidak bervariasi homogen maka dilanjutkan dengan uji statistik non-parametrik.

### 3. Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rata-rata dilakukan jika data hasil *posttest* yang diperoleh dari kedua kelompok berdistribusi normal. Uji perbedaan rerata ini dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok.

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas menggunakan model pembelajaran DRTA dengan kelas menggunakan model pembelajaran SQ3R.

$H_1$ : Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas menggunakan model pembelajaran DRTA dengan kelas menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut.

Jika nilai sig.  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Kriteria pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas menggunakan model pembelajaran DRTA dengan kelas menggunakan model pembelajaran SQ3R, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas menggunakan model pembelajaran DRTA dengan kelas menggunakan model pembelajaran SQ3R.

### 4. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengukur peningkatan atau efektivitas model pembelajaran yang digunakan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam hal ini, uji *n-gain* membantu dalam menentukan peningkatan pada model pembelajaran DRTA dan model pembelajaran SQ3R dalam keterampilan membaca pemahaman siswa. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi yaitu

dengan membandingkan dari hasil *pretest-posttest* menggunakan uji *n-gain*. Berikut adalah rumus untuk menghitung skor *n-gain*.

$$\text{Skor NGain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kategori untuk mengetahui peningkatan dari skor *n-gain* dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 3.7**

**Kategori Pemberian Skor *N-Gain***

Skor <i>N-Gain</i>	Kategori
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

(Sukarelawan, dkk., 2024)

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keefektifannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.8**

**Kategori Penentuan Tingkat Keefektifan**

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(Sukarelawan, dkk., 2024)